

## BAB 3 METODE PENELITIAN

### 3.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam menemukan masalah penelitian, terlebih dahulu dilakukan kegiatan berpikir dan merenung guna memperoleh gagasan, ide dan motivasi untuk melakukan suatu penelitian. Dalam proses berpikir dan merenung tersebut, dilakukan pengamatan atau survei mengenai subyek dan obyek dari masalah yang terjadi di suatu tempat. Setelah itu, dilakukan identifikasi terhadap suatu masalah dengan cara, antara lain:

- a. Mengurai berbagai pertanyaan tentang tema tertentu, yaitu kebutuhan informasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran secara utuh tentang suatu masalah. Dengan bertanya, maka dapat memperoleh jawaban sementara tentang masalah-masalah yang terkait dengan kebutuhan informasi. Dengan demikian, pertanyaan dapat membuka wawasan terhadap masalah yang menjadi perhatian untuk diteliti.
- b. Menampilkan indikasi terjadinya masalah di perpustakaan keliling yang bisa dikaitkan dengan kebutuhan informasi. Hal ini dimaksudkan untuk membantu menemukan gejala, variabel dan indikator yang akan dibahas dari suatu masalah. Indikasi suatu masalah juga membantu menguraikan parameter dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.
- c. Menginventaris berbagai masalah yang terjadi di perpustakaan keliling, khususnya yang terjadi pada kelompok pemustaka ibu. Hal ini dimaksudkan untuk membantu menemukan masalah-masalah penting dari berbagai masalah yang ada sebagai fokus masalah dalam penelitian yang akan dilakukan. Menginventaris dapat dilakukan dengan mengelompokkan atau membuat kategori suatu masalah berdasarkan domain-domain penting dari substansi masing-masing masalah.
- d. Merumuskan masalah dalam suatu kalimat yang dapat mewakili dan mendeskripsikan penelitian yang akan diteliti. Perumusan masalah dilakukan dengan menggabungkan antara fokus masalah penelitian dengan teori-teori

sebelumnya yang berkaitan. Hasil akhir dari perumusan masalah tersebut diwujudkan dalam judul penelitian.

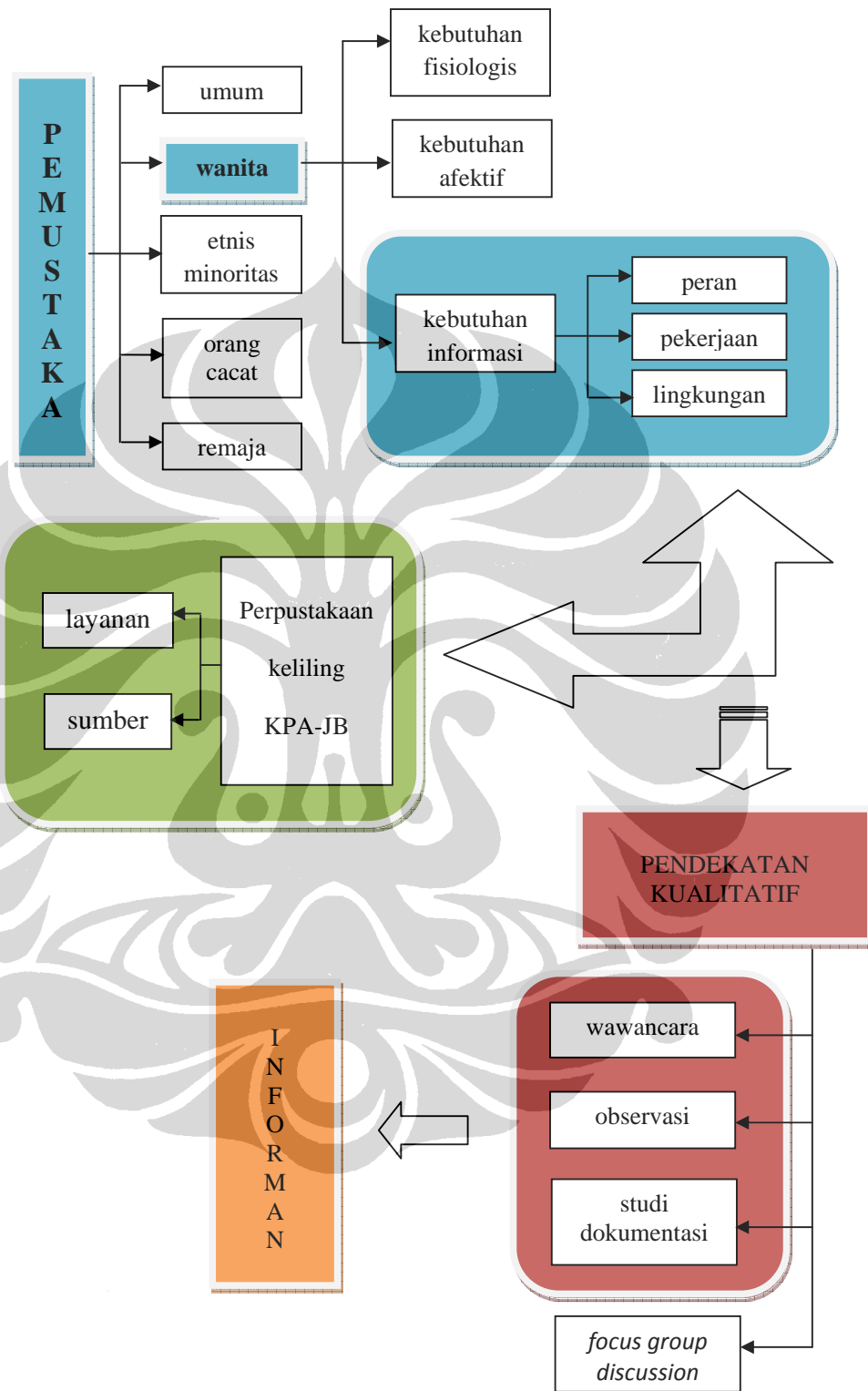
### **3.2 Subyek dan Obyek Penelitian**

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kebutuhan informasi pemustaka. Kebutuhan informasi ini dianalisis berdasarkan karakteristik mereka (usia, pendidikan, peran, pekerjaan dan minat) serta keadaan lingkungan tempat mereka beraktivitas (lingkungan keluarga, lingkungan kerja, dan titik layanan perpustakaan keliling KPA-JB). Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah perpustakaan keliling KPA-JB yang menyediakan sumber dan layanan informasi kepada pemustaka.

### **3.3 Kerangka Penelitian**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dari masyarakat yang terbagi ke dalam beberapa kelompok pemustaka berdasarkan pengelompokan yang dilakukan oleh Marcella dan Baxter (1999), antara lain umum, wanita, suku minoritas, orang cacat, dan remaja. Masyarakat yang diteliti, yaitu kelompok pemustaka wanita, lebih khusus lagi pada kelompok pemustaka ibu. Kelompok pemustaka ini memiliki berbagai kebutuhan dalam kehidupannya, mulai dari kebutuhan fisiologis, afektif, hingga kebutuhan informasi. Kebutuhan informasi mereka inilah yang menjadi satu hal yang dikaji dan dianalisis secara mendalam terkait dengan peran, pekerjaan, dan lingkungan aktivitas mereka sehari-hari. Selanjutnya, kebutuhan informasi mereka tersebut dikaitkan dengan ketersediaan sumber dan layanan informasi perpustakaan keliling KPA-JB.

Untuk memperoleh pemahaman secara lebih mendalam dan menyeluruh mengenai kebutuhan informasi mereka, digunakan pendekatan kualitatif dengan instrumen penelitian, yaitu wawancara kepada informan, observasi mengenai informan dan perpustakaan keliling KPA-JB, serta studi dokumentasi yang dimiliki oleh perpustakaan keliling KPA-JB. Dengan melakukan wawancara, dirasa akan memperoleh informasi yang lebih rinci dari tiap informan dibandingkan dengan *focus group discussion*. Secara lebih jelas mengenai kerangka penelitian ini, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

### 3.4 Latar Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga fase berurutan, yaitu pra-penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pasca-penelitian.

- a. Pra-penelitian. Fase ini merupakan fase awal di dalam penelitian, dimulai sejak pertengahan bulan Agustus hingga akhir bulan Desember 2008.
- b. Pelaksanaan penelitian. Fase ini merupakan fase inti di dalam penelitian yang terdiri dari beberapa kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian guna memperoleh dan menggali data sebanyak mungkin dari objek yang diteliti. Fase ini berlangsung selama dua bulan, yaitu mulai dari awal bulan Januari hingga akhir bulan Februari 2009.
- c. Pasca-penelitian. Fase ini merupakan fase akhir di dalam penelitian, yaitu penulisan laporan penelitian dan presentasi hasil penelitian yang telah dilakukan. (Perincian jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran)

Adapun latar penelitian ini terdiri dari empat tempat yang merupakan titik layanan perpustakaan keliling KPA-JB. Empat titik layanan ini diambil sebagai tempat penelitian guna memperoleh data yang lebih banyak lagi dan lebih bervariasi melihat situasi dan kondisi di tiap titik layanan yang berbeda-beda, antara lain yaitu:

- a. SDN 03 Pg Meruya Utara, Kelurahan Meruya Utara, Kecamatan Kembangan.
- b. SDN 010 Pg Joglo, Kelurahan Joglo, Kecamatan Kembangan.
- c. Yayasan Al-Muchlisin, Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng.
- d. Yayasan Bina Daksa, Jl. Utama V No.24G Rt. 011/01, Kelurahan Cengkareng Barat, Kecamatan Cengkareng.

### 3.5 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan, dalam penelitian ini dilakukan pendekatan yang berusaha memaknai gejala yang terjadi menurut penghayatan si pelaku, yaitu pemahaman kelompok pemustaka ibu akan kebutuhan informasi mereka yang kemudian dikaitkan dengan ketersediaan koleksi yang ada di perpustakaan keliling KPA-JB.

Adanya gejala yang terjadi di perpustakaan keliling KPA-JB, yaitu pada saat perpustakaan keliling beroperasi di titik layanan yang berlokasi di di sekolah, kebanyakan ibu justru lebih memilih berkumpul dengan sebayanya untuk berbincang-bincang dan bersenda gurau daripada membaca di perpustakaan keliling. Akan tetapi, ada sebagian dari mereka yang lebih senang untuk menghabiskan waktu mereka ketika menunggu anak selesai sekolah sambil membaca bahan pustaka yang ada di perpustakaan keliling KPA-JB. Adanya peran yang sama di antara mereka, yaitu sebagai seorang ibu yang memiliki kebutuhan informasi tertentu guna membantu mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari, namun yang membedakan adalah kesadaran untuk memenuhi kebutuhan informasi yang mereka miliki tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian. Semua kegiatan yang dilakukan oleh kelompok pemustaka ibu di perpustakaan keliling KPA-JB berjalan secara alamiah. Kegiatan-kegiatan yang terjadi di lapangan inilah yang dijadikan sebagai fenomena dan gejala yang harus dipahami secara seksama dan terinci sesuai dengan konteksnya dan situasi yang terjadi selama perpustakaan keliling KPA-JB beroperasi di suatu titik layanan, mulai dari kedatangan hingga kepulangan.

Pada saat berada di latar penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara umum dan menyeluruh terhadap semua hal yang ada di sekitar titik layanan perpustakaan keliling KPA-JB, mulai dari petugas perpustakaan keliling, pemustaka (baik kelompok pemustaka anak-anak, remaja, maupun dewasa), dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar selama perpustakaan keliling beroperasi di titik layanan tersebut.

Penelitian dan pengamatan lebih fokus dan terinci dilakukan terhadap kelompok pemustaka ibu yang pada saat itu sedang dan sebelumnya pernah memanfaatkan layanan perpustakaan keliling KPA-JB, dalam hal ini yaitu membaca atau/dan meminjam bahan pustaka yang tersedia. Pemustaka inilah yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian. Peneliti melakukan pengamatan mendalam, mulai dari ketika informan mendekati perpustakaan keliling, mencari bahan pustaka yang dibutuhkan di antara sekian banyak koleksi yang ada,

berinteraksi dengan petugas, kemudian membaca bahan pustaka untuk beberapa waktu lamanya.

Adapun tujuan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu untuk mendapatkan penggambaran dan penjelasan yang seutuhnya (mendalam dan kontekstual) mengenai kebutuhan informasi yang dimiliki oleh informan serta ketersediaan koleksi dan layanan yang ada di perpustakaan keliling KPA-JB dikaitkan dengan kebutuhan informasi mereka tersebut sehingga akan menghasilkan informasi yang kaya yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, dan pengalaman informan terkait dengan kebutuhan informasi mereka dan layanan perpustakaan keliling KPA-JB.

### **3.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus. Kasus yang diteliti mengenai kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan keliling KPA-JB, dibatasi pada kelompok pemustaka ibu di empat titik layanan. Penentu dari studi kasus di dalam penelitian ini, yaitu kebutuhan informasi kelompok pemustaka ibu yang dianalisis berdasarkan peran, jenis pekerjaan, dan lingkungan aktivitas sehari-hari mereka, yang kemudian dikaitkan dengan ketersediaan koleksi di perpustakaan keliling KPA-JB dengan memperhatikan konteks koleksi dan layanan yang telah dan sedang diberikan oleh petugas perpustakaan keliling.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari studi dokumentasi, observasi partisipasi, dan wawancara. Adapun perinciannya yaitu sebagai berikut:

- a. Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh KPA-JB berkaitan dengan koleksi, pemustaka dan pelaksanaan layanan perpustakaan keliling. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa laporan harian, bulanan maupun tahunan yang bisa dijadikan deskripsi secara garis besar mengenai perpustakaan keliling KPA-JB.

- b. Observasi partisipasi, yaitu pengamatan langsung dengan melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan masyarakat yang diteliti, dalam hal ini adalah kelompok pemustaka ibu di empat titik layanan perpustakaan keliling KPA-JB. Dari observasi itulah, dikenali berbagai bentuk kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang berpola dari kelompok pemustaka ibu. Tujuannya adalah memahami fenomena sosial yang tengah diteliti.
- c. Wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang benar-benar mengetahui dan memahami obyek penelitian, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara dilakukan terhadap kelompok pemustaka ibu untuk mengetahui lebih mendalam kebutuhan informasi mereka dan juga terhadap pustakawan untuk mengetahui usaha-usaha mereka dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka perpustakaan keliling KPA-JB.

### 3.8 Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang-dalam (*intern*) pada latar (*setting*) penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan dari segi intern tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. Syarat untuk menjadi informan di sini, yaitu ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian, dan mempunyai pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi.

Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah ibu yang merupakan pemustaka perpustakaan keliling KPA-JB. Kriteria ibu yang dimakud dalam penelitian ini yaitu wanita yang sudah menikah dan mempunyai anak. Alasan lebih memilih ibu daripada anak-anak karena ibu lebih mengetahui apa yang sebenarnya mereka butuhkan bukan hanya sekadar apa yang mereka inginkan. Sedangkan anak-anak masih belum bisa membedakan apa yang

sebenarnya mereka butuhkan dengan apa yang hanya sekedar mereka inginkan. Belum tentu yang menjadi keinginan merupakan sesuatu yang benar-benar dibutuhkan. Sementara alasan memilih ibu daripada kelompok pemustaka dewasa lainnya, karena kelompok pemustaka yang lebih sering menggunakan perpustakaan keliling KPA-JB adalah kelompok pemustaka ibu dibandingkan dengan kelompok pemustaka dewasa lainnya. Dikarenakan penelitian ini berfokus pada kebutuhan informasi dari pemustaka perpustakaan keliling KPA-JB, maka informan yang cocok adalah orang dewasa, dan lebih dikhususkan lagi pada kelompok ibu.

Informan yang ditemukan di empat titik layanan perpustakaan keliling KPA-JB yang menjadi latar penelitian, yaitu SDN 03 Pg Meruya Utara, SDN 10 Pg Joglo, Yayasan Al-Muchlisin dan Yayasan Sosial Bina Daksa. Teknik pemilihan informan kunci dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu dengan menentukan variasi informan (dalam hal ini informan memiliki pekerjaan dan profesi yang bervariasi). Hal itu dilakukan dengan maksud agar ditemukan variasi informasi.

Adapun tiga tahap pemilihan informan dalam penelitian ini merujuk pada tahap pemilihan informan yang dikemukakan oleh Burhan Bungin (2006), antara lain:

- a. pemilihan informan awal, yaitu informan untuk diwawancarai dan diobservasi terkait dengan fokus penelitian;
- b. pemilihan informan lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan melacak variasi informasi yang mungkin ada; dan
- c. menghentikan pemilihan informan lanjutan, bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi (sudah terjadi replikasi perolehan informasi).

### **3.9 Metode Analisa Data**

Setelah data diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap para informan, selanjutnya data yang diperoleh dan terkumpul tersebut harus dianalisis sebelum disajikan dalam bentuk laporan. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, karena dengan menganalisis, maka data



tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dalam penelitian dilakukan dengan cara yang dikemukakan oleh Bungin (2006), yaitu menentukan lambang/symbol tertentu, mengklasifikasi data berdasarkan lambang/symbol tersebut, serta melakukan prediksi dan analisis terhadap data yang telah diklasifikasi dengan teknik tertentu.

Adapun tahapan yang lebih rinci mengenai analisis data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Mencatat data menjadi bentuk teks. Hasil wawancara dibuatkan transkripnya.
- b. Mengelompokkan data dalam kategori-kategori tertentu sesuai dengan pokok-pokok permasalahan yang ingin dijawab. Dalam tahap ini pertama-tama dilakukan pemisahan (*sorting*) data untuk memilih data yang relevan dengan pokok permasalahan, kemudian dilakukan pengkodean (*coding*) atau mengelompokkan data dalam beberapa kategori.
- c. Melakukan interpretasi awal terhadap setiap kategori data. Dari hasil interpretasi awal ini, peneliti dapat kembali melakukan pengumpulan data, dan melakukan kembali prosesnya. Hal ini merupakan keunikan lain dari pendekatan kualitatif, di mana selalu terjadi proses bolak-balik dari pengumpulan data dan proses interpretasi.
- d. Mengidentifikasi tema utama atau kategori utama dari data yang terkumpul. Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran apa yang paling utama tampil dan dirasakan oleh pelaku yang menjadi informan dalam penelitian. Jika ditemukan tema utama, maka hasil interpretasi lainnya merupakan penunjang untuk menjelaskan tema tersebut.
- e. Menyajikan hasil akhir dalam bentuk deskripsi dan eksplanasi.